UNIVERSITAS
GADJAH MADA
MAKAN BERSAMA KELUARGA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: PEMAKNAAN DAN RELASI ORANG TUA - ANAK PADA MAHASISWA PERANTAUAN DARI JAWA TENGAH
Gemma Padira Kemuning, Dr. Realisa Darathea Masardi, S. Ant., M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Makan bersama kerap dipandang sebagai rutinitas domestik yang remeh, padahal menjadi arena penting relasi orang tua-anak sehari-hari. Pada keluarga Jawa kelas menengah, relasi ini secara historis bersifat hierarkis (Geertz, 1961), namun merantau untuk pendidikan tinggi mengubah sistem interdependensi ini: kontrol orang tua berkurang, sementara anak memperoleh sumber daya baru berupa pengetahuan dan jarak fisik sebagai alat tawar dalam relasi. Lantas sejauh mana anak menegosiasikan budaya keluarga kelas menengah Jawa yang direpresentasikan melalui relasi hierarkis orang tua- anak? Penelitian ini menggunakan teori kekuasaan relasional Kuczynski untuk menelusuri lima ranah negosiasi: pemaknaan, kerja domestik, aturan tidak tertulis, pola percakapan, dan kehadiran dalam ritual makan, melalui wawancara mendalam dua tahap terhadap 13 informan. Temuan menunjukkan negosiasi budaya keluarga Jawa berlangsung parsial dan bersyarat karena tidak mengubah struktur generasional secara keseluruhan dan bergantung pada nilai-nilai yang didapatkan anak di perantauan.

Kata kunci: Antropologi kehidupan sehari-hari, makan bersama keluarga, mahasiswa perantau, relasi orang tua-anak, keluarga kelas menengah Jawa

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
MAKAN BERSAMA KELUARGA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI: PEMAKNAAN DAN RELASI ORANG TUA - ANAK PADA MAHASISWA PERANTAUAN DARI JAWA TENGAH
Gemma Padira Kemuning, Dr. Realisa Darathea Masardi, S. Ant., M.A
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Eating together is often viewed as a trivial domestic routine, yet it serves as a crucial arena for day-to-day parent-child relationships. In middle-class Javanese families, this relationship has historically been hierarchical (Geertz, 1961), but moving away for higher education transforms this system of interdependence: parental control diminishes, while children gain new resources in the form of knowledge and physical distance as bargaining chips in the relationship. To what extent, then, do children negotiate the culture of the Javanese middle class, as represented through hierarchical parent-child relationships? This study employs Kuczynski's theory of relational power to explore five domains of negotiation: meaning-making, domestic labor, unwritten rules, conversational patterns, and presence during mealtime rituals, through two-stage in-depth interviews with 13 informants. The findings indicate that the negotiation of Javanese family culture is partial and conditional, as it does not alter the generational structure as a whole and depends on the values children acquire while living away from home.

***Keyword**: Anthropology of Everyday Life, Family Meals, Merantau, Parent-Child Relationship, Javanese Middle Class*